



Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi, Persamaan Dasar Akuntansi dan Konsep Debit Kredit terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian dengan Kemampuan Berpikir Deduktif sebagai Variabel Moderating

Nur Khabibah[✉], Agus Wahyudin

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37248

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 5 Desember 2019
Disetujui: 7 Januari 2020
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

Keywords

Transaction Analysis; Debit Credit Concept; Basic Accounting Equation; Adjustment Journal; Deductive Thinking

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pemahaman siswa mengenai Analisis Transaksi, Konsep Debit Kredit, Persamaan Dasar Akuntansi terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian dengan Kemampuan Berpikir Deduktif sebagai variabel Moderating pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan teknik sampling random sederhana (simple random sampling) dengan perhitungan berdasarkan rumus Slovin sehingga jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 84 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yang di dalamnya terdapat uji asumsi klasik, teknik analisis moderasi (MRA), uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Saran bagi guru pengajar akuntansi dasar agar memberikan latihan dan pendalaman materi kepada siswa agar mampu memahami materi jurnal penyesuaian lebih dalam. Dimana sebelum sampai materi jurnal penyesuaian, siswa diharuskan paham analisis transaksi, konsep debit kredit serta persamaan dasar akuntansi.

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe the effect of students' understanding of Transaction Analysis, Debit Credit Concept, Basic Equation of Accounting for Adjustable Learning Outcomes Journal with Deductive thinking ability as a Moderating variable in Student Class X Accounting SMK N 1 Kudus. The population of this study is all students of class X Accounting SMK N 1 Kudus. The sample used in this research is probability sampling by using simple random sampling technique with calculation based on Slovin formula so that the number of samples in the study amounted to 84 students. Methods of data collection using multiple choice test and documentation. Data analysis method used is descriptive analysis and inferential analysis in which there are classical assumption test, moderation analysis technique (MRA), hypothesis test, and test of coefficient of determination. Suggestions for basic accounting teachers to provide training and deepening of materials to students to be able to understand in-depth adjustment journal material. Where prior to adjusting journal entries, students are required to understand transaction analysis, the concept of credit discharge and basic equation of accounting.

How to Cite

Khabibah, Nur & Wahyudin, Agus. (2020). Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi, Persamaan Dasar Akuntansi dan Konsep Debit Kredit terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian dengan Kemampuan Berpikir Deduktif sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 182-199.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nurkhabibah@gmail.com

PENDAHULUAN

Mempelajari akuntansi akan memberikan berbagai macam manfaat yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun begitu masih banyak orang yang belum paham hakikat dasar pembelajaran akuntansi. Dalam Riahi & Belkaoui (2006 :50) menjelaskan akuntansi sebagai suatu “seni” atau suatu “aktivitas jasa” dan mengartikan bahwa akuntansi meliputi beragam teknik yang dianggap berguna untuk bidang-bidang tertentu.

Siklus akuntansi dimulai dengan bukti transaksi. Bukti-bukti tersebut akan dicatat dalam jurnal. Penjurnalan ini diawali dengan pemberian nama akun yang biasanya terjadi dalam persamaan dasar akuntansi untuk selanjutnya akan di masukan dalam jurnal. Jurnal yang telah dibuat tersebut akan langsung dipindahkan atau diposting ke buku besar sesuai dengan akunnya masing-masing. Setelah proses posting selesai, maka disusun neraca saldo dan diketahui apakah proses yang dilakukan benar atau salah dengan melihat keseimbangan di neraca sisi debit dan kredit. Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi ayat jurnal penyesuaian karena menghitung ayat jurnal penyesuaian membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang sangat mendalam.

Permasalahan yang dihadapi siswa mungkin terjadi karena ketidaksesuaian cara menjelaskan bagaimana penalaran siswa terhadap pembelajaran akuntansi di tingkat sekolah. Bahkan terkadang ketika sampai di penyusunan jurnal penyesuaian, siswa kesulitan dan tidak dapat mengerjakan. Suatu teori yang dikemukakan oleh Gestalt dalam proses pembelajaran mengenai Pengalaman tilikan (*insight*) yang menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur suatu objek atau peristiwa sebelumnya (Sudrajat, 2008).

Berdasarkan hal tersebut ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar jurnal penyesuaian, maka perlu adanya pengamatan tilikan untuk meninjau materi sebelumnya yang

telah diterima siswa demi tercapainya tujuan awal. Menilik pada siklus akuntansi yang memiliki beberapa tahapan, sebelum siswa sampai di materi jurnal penyesuaian hal-hal pokok yang patut diperhatikan yakni mulai dari transaksi, dilanjutkan pencatatan yang biasanya dijadikan persamaan akuntansi, selanjutnya penjurnalan serta posting buku besar untuk menentukan kolom debit kredit dalam neraca saldo hingga sampai ke jurnal penyesuaian.

Secara umum analisis transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran Akuntansi bukanlah suatu hal yang rumit. Namun, terkadang sebagian orang yang enggan melakukan pemahaman akan pentingnya analisis akuntansi seketika mengabaikan hal tersebut. Sedangkan dalam setiap kejadian atau peristiwa dalam Akuntansi hal pertama yang dilakukan adalah menerima bukti transaksi selanjutnya melakukan pencatatan yang didapat dari informasi bukti transaksi tersebut.

Pencatatan yang dilakukan akan mempengaruhi posisi neraca suatu perusahaan. Agar memudahkan pengelompokkan akun dibutuhkan pula pemahaman konsep persamaan akuntansi. Persamaan akuntansi tidak hanya mencatat transaksi yang berkaitan secara langsung dengan aktiva, hutang, dan modal saja. Melainkan dapat juga digunakan untuk melihat pengaruh transaksi pendapatan, pengeluaran beban, maupun prive yang dilakukan pemilik perusahaan terhadap akun aktiva dan pasiva (Rudianto, 2009)

Penjurnalan merupakan proses pencatatan bukti transaksi yang membutuhkan ketepatan pengelompokkan kolom debit dan kredit. Karena pemahaman konsep debit kredit sangat penting untuk dapat melakukan pencatatan. Siswa harus terlebih dahulu mengerti dan memahami bagaimana andil debit dan kredit dalam pencatatan transaksi. Bukan hanya sekedar jika bertambah di debit atau jika berkurang di kredit. Konsep debit kredit bukanlah hal yang sulit dipahami, di dalamnya terdapat pengertian lebih jauh lagi dalam melakukan penjurnalan.

Pemahaman konsep debit kredit merupakan hal yang sangat penting dalam proses

pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi khususnya dalam melakukan pencatatan akun, tentunya nominal yang terjadi dalam transaksi akan dimasukkan atau digolongkan pada kolom yang tersedia. Kolom yang dimaksud adalah kolom debit dan kolom kredit. Dalam pembelajaran akuntansi, siswa terkadang masih merasa bingung bahkan kesulitan jika dihadapkan dengan soal persamaan akuntansi, dimana harus menganalisis bukti transaksi lalu dimasukkan dalam pencatatan serta dimasukkan pada kolom-kolom debit kredit yang telah disediakan. Pemahaman mengenai konsep analisis transaksi, konsep debit kredit, serta pemahaman persamaan dasar akuntansi pada siswa perlu ditekankan lagi, karena itu merupakan pondasi atau dasar seseorang untuk belajar mengenai akuntansi.

Menyelesaikan siklus akuntansi merupakan sebuah pencapaian yang begitu besar bagi sebagian besar siswa SMK yang menempuh pembelajaran akuntansi dasar. Disamping siswa memahami materi mulai dari awal pencatatan transaksi hingga menyusun jurnal penyesuaian, kemampuan berpikir secara umum menjadi suatu simpulan yang khusus juga dibutuhkan agar siswa mampu menelaah lebih jauh mengenai teori yang ada dalam akuntansi. Pada teori *transfer of training* menyatakan bahwa otak manusia terdiri dari bagian-bagian yang masing-masing dapat dilatih sehingga dapat mencapai kemampuan yang maksimal.

Tanaka, *et all* (2017) mengemukakan bahwa pelajar pemula atau siswa baru dalam mempelajari akuntansi pengantar, siswa membutuhkan pemikiran kognitif untuk menggabungkan dua sumber informasi atau lebih. Hal tersebut sangat penting karena mereka tidak memiliki skema yang tepat untuk mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Pemikiran deduktif dapat digunakan untuk mengintegrasikan hal tersebut. Hal ini yang mendasari bagaimana kemampuan berpikir deduktif mampu memperkuat siswa dalam pencapaian hasil belajar jurnal penyesuaian. penarikan kesimpulan disetiap materi pelajaran yang telah diteri-

ma akan membantu pemahaman selanjutnya pada siklus akuntansi yang ada.

Analisis Transaksi

Gestalt menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran ada yang namanya pengalaman tilikan (*insight*) yang memegang peranan penting dalam perilaku yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa (Lefrancois, 1995). Hal ini yang mendasari ketika terjadi permasalahan kesulitan belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK untuk mengamati lebih jauh mengenai materi sebelumnya yang akan mempengaruhi hasil belajar jurnal penyesuaian. karena analisis transaksi merupakan awalan suatu siklus akuntansi dimulai, dengan begitu siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar jurnal penyesuaian yang baik ketika telah memahami analisis transaksi.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan positif Pemahaman Analisis Transaksi terhadap hasil belajar Jurnal Penyesuaian.

Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi merupakan unsur mendasar dalam akuntansi. Siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan pengikhtisaran hingga pembuatan laporan keuangan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilewati. Pencatatan awal mengenai transaksi yang sudah terjadi hingga penjurnalan akan memerlukan waktu ketika memberi nama akun dari suatu transaksi. Proses tersebut biasa disebut pembuatan persamaan dasar akuntansi, dimana beberapa akun dalam akuntansi akan dikelompokkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya siswa akan melakukan posting buku besar, mencari saldo dari setiap akun lalu membuat neraca saldo. Selanjutnya dalam membuat kertas kerja siswa terlebih dahulu harus membuat jurnal penyesuaian berisi akun-akun yang perlu disesuaikan. Proses ini terkadang siswa mengalami kendala dalam penyelesaiannya. Oleh karenanya berdasarkan teori Gestalt perlu adanya tilikan dalam proses pembelajaran terhadap materi yang dilalui sebelumnya. Persamaan dasar akun-

tansi dianggap hal yang dasar dalam pembuatan jurnal penyesuaian. tahapan pembuatan persamaan dasar akuntansi menjadi pokok yang perlu diperhatikan, karena mengandung makna bahwa akun-akun yang masuk dalam persamaan akan mempengaruhi penjurnalan selanjutnya. Hal ini sangat berkaitan dengan penyusunan jurnal penyesuaian.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan positif Pemahaman Konsep Debit Kredit terhadap hasil belajar Jurnal Penyesuaian.

Konsep Debit Kredit

Konsep debit kredit merupakan materi yang begitu krusial dalam akuntansi. Siklus akuntansi yang di dalamnya terdapat proses serta tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari awal pencatatan transaksi, penjurnalan, posting hingga pembuatan laporan keuangan harus dikerjakan dengan benar dan tepat. Penjurnalan yang dilakukan akan membutuhkan kemampuan untuk mengelompokkan akun-akun yang ada dalam suatu transaksi. Dilanjutkan posting buku besar sesuai akun yang ada dengan memasukkan sesuai kolom Debit dan Kredit lalu dihitung saldo dan dibuatlah neraca saldo. Akan dilanjutkan dengan pembuatan jurnal penyesuaian yang sangat menentukan proses selanjutnya di kertas kerja. Dalam penyusunan jurnal penyesuaian terkadang menjumpai masalah. Masalah yang begitu mendasar ini bisa dideteksi dengan mengamati proses sebelumnya sesuai dengan teori Gestalt dalam proses pembelajaran pengalaman atau tilikan (*insight*). Ditemukanlah permasalahan debit kredit yang mendasari dalam kelancaran penyusunan jurnal penyesuaian. karena posting buku besar bahkan saat penjurnalan, debit dan kredit sudah dikelompokkan sesuai akun yang telah dicatat sebelumnya.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan positif Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi terhadap hasil belajar Jurnal Penyesuaian.

Kemampuan Berpikir Deduktif

Berdasarkan Teori *Transfer of Training* menurut Aristoteles jika latihan otak dilakukan secara signifikan maka akan mencapai kemampuan yang maksimal (Soejanto, 1995). Kemampuan disini dimaksudkan adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu yang telah dilatih sebelumnya. Siswa yang telah dilatih, maka akan dapat melaksanakan sesuatu yang didapat dari pelatihan tersebut. Pelatihan pengerjaan jurnal penyesuaian yang didukung cara berpikir mengenai materi analisis transaksi dengan tingkat pemahaman yang baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal.

Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan akun-akun yang semula berbeda agar menjadi sesuai. Untuk dapat membuat jurnal penyesuaian perlu pemahaman yang lebih dalam mengenai analisis transaksi. Transaksi adalah hal pertama yang akan menimbulkan pencatatan pada jurnal. Selanjutnya pemahaman mengenai persamaan dasar akuntansi untuk dapat melakukan penjurnalan berdasarkan siklus akuntansi. Untuk posting buku besar, dibutuhkan pula pemahaman mengenai konsep debit kredit. Dalam melakukan pemahaman tentunya diperlukan pemikiran yang kritis terhadap suatu hal. Proses pemahaman melibatkan proses pikir yang rumit, karena dalam memahami pengelolaan ilmu akan berlangsung mulai dari menafsirkan, definisi ulang sampai pengungkapan menurut bahasanya sendiri.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan pengaruh Pemahaman Analisis transaksi yang dimoderasi oleh Kemampuan Berpikir Deduktif terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian.

H5 : Terdapat pengaruh signifikan pengaruh Pemahaman Konsep Debit Kredit yang dimoderasi Kemampuan Berpikir Deduktif terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian.

H6 : Terdapat pengaruh signifikan pengaruh Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi yang dimoderasi oleh Kemampuan Berpikir Deduktif terhadap Hasil Belajar Jurnal

Penyesuaian.

METODE

Jenis penelitian ini yang dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas pemahaman analisis transaksi, pemahaman konsep debit kredit, dan pemahaman persamaan dasar akuntansi yang termoderasi oleh pemikiran deduktif terhadap variabel terikat hasil belajar jurnal penyesuaian adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah /*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Menurut Arikunto (2014: 17) Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Istilah untuk penelitian ini adalah *ex post facto*, dalam penelitian survey *ex post facto* mengandung arti bahwa pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK N 1 Kudus yang berjumlah 106 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menggunakan keseluruhan populasi yang terdiri dari tiga kelas jurusan Akuntansi kelas X dengan jumlah kurang dari 120 siswa. Sehingga penelitian menggunakan sampel jenuh yakni keseluruhan untuk dijadikan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggu-

nakan metode tes. Dalam hal ini, instrumen tes berupa tes pengetahuan dan pemahaman siswa berupa tes tulisan dalam bentuk soal pilihan ganda yang diadakan di kelas.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, inferensial, serta analisis regresi. Uji MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variable moderasi. tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik melalui SPSS 23 dengan menggunakan uji data Outlier menemukan hasil bahwa terdapat beberapa data outlier sehingga dilakukan pembuangan data outlier. Ghazali (2016) menyebutkan bahwa Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai means (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ≥ 2.5 dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Jika standar skor tidak digunakan.

Data yang dideteksi outliernya adalah data yang sudah screening normalitasnya. Data penelitian ini telah melalui screening normalitas dengan total populasi 106, selanjutnya deteksi outlier dan mendapatkan hasil data 84 yang tidak masuk data outlier. Sehingga sampel yang digunakan adalah data 84 siswa yang lolos uji data outlier.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian	84	40	93	66.57	14.594
Pemahaman Analisis Transaksi	84	60	95	81.85	8.058
Pemahaman Konsep Debit Kredit	84	32	100	82.24	13.423
Pemahaman Persamaan Akuntansi	84	58	100	81.36	10.526
Kemampuan Berpikir Deduktif	84	17	100	62.56	18.488
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		84
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.18767939
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.048
<i>Test Statistic</i>		.054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2018

Berikut penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif tabel 1 pada masing-masing variabelnya:

a. Pemahaman analisis transaksi

Pemahaman analisis transaksi dengan nilai rata-rata sebesar 81,85 standar deviasi 8,085 dari rata-rata. Hal ini berarti nilai pemahaman analisis transaksi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus sebesar 81,85. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95.

b. Pemahaman konsep debit kredit

Pemahaman konsep debit kredit dengan nilai rata-rata sebesar 82,24 dengan standar deviasi 23,423 dari rata-rata. Hal ini berarti nilai pemahaman konsep debit kredit siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus sebesar

82,24. Nilai terendah dengan nilai 32 dan nilai tertinggi 100.

c. Pemahaman persamaan dasar akuntansi

Pemahaman persamaan dasar akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 81,36 dengan standar deviasi 10,526 dari rata-rata. Hal ini berarti nilai pemahaman persamaan dasar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus sebesar 82,24. Nilai terendah dengan nilai 58 dan nilai tertinggi 100.

d. Kemampuan berpikir deduktif

Kemampuan berpikir deduktif dengan nilai rata-rata sebesar 62,56 standar deviasi 18,488 dari rata-rata. Hal ini berarti nilai kemampuan berpikir deduktif siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus sebesar 62,56. Ni-

lai terendah dengan nilai 17 dan nilai tertinggi 100.

e. Hasil belajar jurnal penyesuaian

Hasil belajar jurnal dengan nilai rata-rata sebesar 66,57 dengan standar deviasi 14,594 dari rata-rata. Hal ini berarti nilai hasil belajar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kudus sebesar 66,57. Nilai terendah dengan nilai 40 dan nilai tertinggi 93.

Pada tabel 2, besarnya nilai signifikan dengan variabel kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel dependen adalah 0.200 yang nilainya diatas 0.005. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,334 dengan jumlah *N* sebesar 86, maka nilai c^2 hitung adalah $84 \times 0,513 = 43,092$. Nilai c^2 hitung dibandingkan dengan c^2 tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 didapat nilai c^2 tabel adalah 107,52. Oleh karena itu nilai c^2 hitung < c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan ini memiliki hubungan linear.

Berdasarkan tabel 4, bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi hasil belajar jurnal penyesuaian sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas *Lanrage Multiplier*

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.716 ^a	.513	.488	10.442

a. *Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Deduktif, Pemahaman Analisis Transaksi, Pemahaman Persamaan Akuntansi, Pemahaman Konsep Debit Kredit*

b. *Dependent Variable: Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian*

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4. Hasil Uji Coba Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)	-39.976	13.352		-2.994	.004		
Pemahaman Analisis Transaksi	.678	.152	.375	4.467	.000	.877	1.140
Pemahaman Konsep Debit Kredit	.109	.100	.100	1.093	.278	.736	1.358
Pemahaman Persamaan Akuntansi	.320	.120	.231	2.660	.009	.820	1.220
Kemampuan Berpikir Deduktif	.257	.071	.325	3.620	.001	.765	1.306

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian*

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.588	7.639		.732	.467
Pemahaman Analisis Transaksi	-.063	.087	-.085	-.726	.470
Pemahaman Konsep Debit Kredit	.024	.057	.054	.424	.673
Pemahaman Persamaan Akuntansi	.023	.069	.040	.328	.744
Kemampuan Berpikir Deduktif	.063	.041	.194	1.555	.124

a. *Dependent Variable:* RES2

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 6. Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.551	15.938		-1.980	.051
Pemahaman Analisis Transaksi	.624	.162	.345	3.845	.000
Pemahaman Konsep Debit Kredit	.225	.102	.207	2.194	.031
Pemahaman Persamaan Akuntansi	.403	.127	.290	3.162	.002
AbsPATKBD	-3.802	1.748	-.193	-2.175	.033
AbsPKDKKBD	-1.211	1.902	-.059	-.636	.526
AbsPPAKBD	.838	1.895	.042	.442	.660

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 5, Berdasarkan hasil output uji *Glejser* pada tabel dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi untuk pemahaman analisis transaksi sebesar 0,491, pemahaman konsep debit kredit sebesar 0,150, pemahaman persamaan akuntansi 0,319 dan kemampuan berpikir deduktif sebesar 0,119. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda MRA pada tabel di atas maka dapat diperoleh koefisien dalam kolom B baris pertama menunjukkan constanta (a) dan nilai baris se-

lanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi dalam penelitian ini adalah $HBJP = -31,551 + 0,624PAT + 0,225PKDK + 0,403PPA - 3,802AbsPATKBD - 1,211AbsPKDKKBD + 0,838AbsPPAKBD$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi memiliki koefisien regresi sebesar 0,624 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman analisis transaksi berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang menunjukkan nilai 0,000 yaitu kurang dari 0,05.

Walaupun besarnya koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 1,057 namun nilai signifikannya $< \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa pemahaman analisis transaksi berpengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, **diterima**.

Pemahaman konsep debit kredit memiliki koefisien regresi sebesar 0,225 dengan nilai signifikansi 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep debit kredit berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, atau dengan kata lain semakin tinggi pemahaman konsep debit kredit maka semakin tinggi hasil belajar jurnal penyesuaian. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pemahaman konsep debit kredit maka semakin rendah hasil belajar jurnal penyesuaian. Hasil ini diperkuat dengan nilai t sebesar 0,225 dan nilai signifikansinya sebesar 0,031 yang berarti nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman konsep debit kredit berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa pemahaman konsep debit kredit berpengaruh secara negatif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, **diterima**.

Pemahaman persamaan akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman persamaan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, atau dengan kata lain semakin tinggi pemahaman persamaan akuntansi maka semakin tinggi pula hasil belajar jurnal penyesuaian. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pemahaman persamaan dasar akuntansi maka semakin rendah hasil belajar jurnal penyesuaian. Hasil ini diperkuat dengan nilai t sebesar 0,403 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman persamaan dasar akuntansi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

H3 yang menyatakan bahwa pemahaman persamaan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, *diterima*.

Variabel pemahaman analisis transaksi dengan kemampuan berpikir deduktif memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,802. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh negatif pemahaman analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian atau dengan kata lain semakin tinggi pemahaman analisis transaksi, ditambah semakin tinggi kemampuan berpikir deduktif maka akan semakin rendah hasil belajar jurnal penyesuaian. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan variabel selisih mutlak antara pemahaman analisis transaksi dengan kemampuan berpikir deduktif sebesar 0,033 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Fakta ini memberikan makna bahwa kemampuan berpikir deduktif memoderasi secara signifikan pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir deduktif secara signifikan memoderasi pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, **diterima**.

Variabel pemahaman konsep debit kredit dengan kemampuan berpikir deduktif memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,211. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh positif pemahaman konsep debit kredit terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian atau dengan kata lain semakin tinggi pemahaman konsep debit kredit, semakin tinggi kemampuan berpikir deduktif maka akan semakin rendah hasil belajar jurnal penyesuaian. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan variabel selisih mutlak antara pemahaman konsep debit kredit dengan kemampuan berpikir deduktif sebesar 0,526 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir deduktif secara signifikan memoderasi pengaruh pemahaman

konsep debit kredit terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, **ditolak**.

Variabel pemahaman persamaan akuntansi dengan kemampuan berpikir deduktif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,838. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh positif pemahaman persamaan akuntansi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian atau dengan kata lain semakin tinggi pemahaman persamaan akuntansi, ditambah semakin tinggi kemampuan berpikir deduktif maka akan semakin tinggi hasil belajar jurnal penyesuaian. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan variabel interaksi antara pemahaman analisis transaksi dengan kemampuan berpikir deduktif sebesar 0,660 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Fakta ini memberikan makna bahwa kemampuan berpikir deduktif tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh pemahaman persamaan akuntansi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_6 yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir deduktif secara signifikan memoderasi pengaruh pemahaman persamaan akuntansi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, **ditolak**.

Pada tabel 7, diketahui bahwa nilai korelasi parsial untuk variabel pemahaman analisis transaksi adalah sebesar 0,401. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(0,401^2) = 0,160801$ dan dipersentasekan menjadi $(0,160801 \times 100\%) = 16,08\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemahaman analisis transaksi berpengaruh sebesar 0,160801 atau 16,08% terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Variabel pemahaman konsep debit kredit nilai korelasi parsial adalah sebesar 0,243. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(0,243^2) = 0,059049$ dan dipersentasekan menjadi $(0,059049 \times 100\%) = 5,9\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemahaman konsep debit kredit berpengaruh sebesar 0,059049

atau 5,9%. terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Variabel pemahaman persamaan dasar akuntansi nilai korelasi parsial adalah sebesar 0,339. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(0,339^2) = 0,114921$ dan dipersentasekan menjadi $(0,114921 \times 100\%) = 11,49\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemahaman persamaan dasar akuntansi berpengaruh sebesar 0,114921 atau 11,49% terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Variabel pemahaman analisis transaksi dengan kemampuan berpikir deduktif nilai korelasi parsial adalah sebesar -0,241. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(-0,241^2) = 0,058081$ dan dipersentasekan menjadi $(0,058081 \times 100\%) = 5,8\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial interaksi variabel pemahaman analisis transaksi dengan kemampuan berpikir deduktif berpengaruh sebesar 0,058081 atau 5,8% terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Variabel pemahaman konsep debit kredit dengan kemampuan berpikir deduktif nilai korelasi parsial adalah sebesar -0,072. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(-0,072^2) = 0,005184$ dan dipersentasekan menjadi $(0,005184 \times 100\%) = 0,518\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial interaksi variabel pemahaman konsep debit kredit dengan kemampuan berpikir deduktif berpengaruh sebesar 0,005184 atau 0,518% terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Variabel pemahaman persamaan akuntansi dengan kemampuan berpikir deduktif nilai korelasi parsial adalah sebesar 0,050. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(0,050^2) = 0,0025$ dan dipersentasekan menjadi $(0,0025 \times 100\%) = 0,25\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial interaksi variabel pemahaman persamaan dasar akuntansi dengan kemampuan berpikir deduktif berpengaruh sebesar 0,0025 atau 0,25% terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.	<i>Correlations</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta					
1 (Constant)	-31.551	15.938		-1.980	.051			
Pemahaman Analisis Transaksi	.624	.162	.345	3.845	.000	.520	.401	.319
Pemahaman Konsep Debit Kredit	.225	.102	.207	2.194	.031	.431	.243	.182
Pemahaman Persamaan Akuntansi	.403	.127	.290	3.162	.002	.472	.339	.263
AbsPATKBD	-3.802	1.748	-.193	-2.175	.033	-.288	-.241	-.181
AbsPKDKKBD	-1.211	1.902	-.059	-.636	.526	-.282	-.072	-.053
AbsPPAKBD	.838	1.895	.042	.442	.660	-.201	.050	.037

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian
Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 8. Hasil Koefisien *Determinasi Simultan* (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.685 ^a	.469	.428	11.040

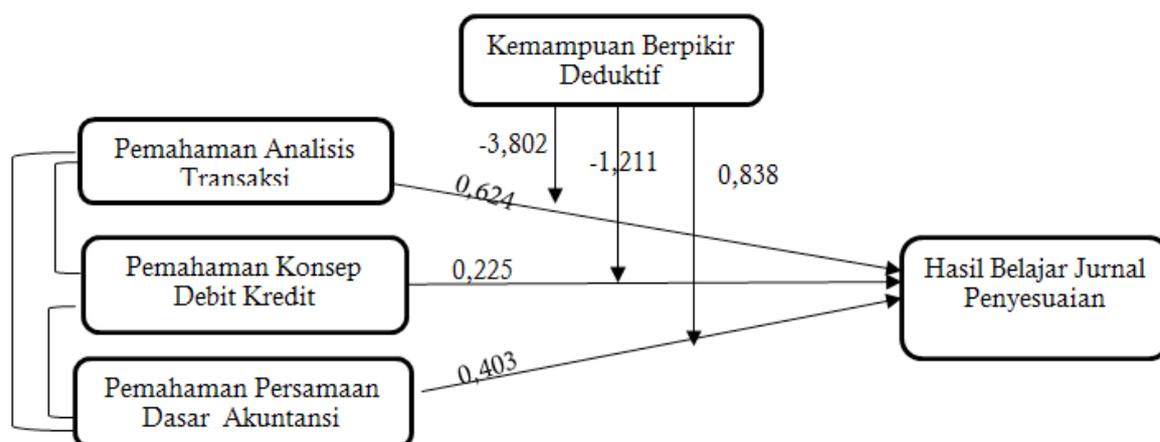
a. *Predictors:* (Constant), AbsPPAKBD, Pemahaman Analisis Transaksi, Pemahaman Persamaan Akuntansi, AbsPATKBD, AbsPKDKKBD, Pemahaman Konsep Debit Kredit
Sumber: data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas, besarnya *adjusted R²* adalah 0,469. Hal ini berarti 46,9% variabel hasil belajar jurnal penyesuaian mampu dijelaskan oleh variansi variabel independen, yakni pemahaman analisis transaksi, pemahaman konsep debit kredit dan pemahaman persamaan dasar akuntansi serta interaksi variabel independen pemahaman analisis transaksi dengan variabel *moderating* kemampuan berpikir deduktif, selisih mutlak variabel independen pemahaman konsep debit kredit

dengan variabel *moderating* kemampuan berpikir deduktif dan interaksi variabel independen pemahaman persamaan akuntansi dengan variabel *moderating* kemampuan berpikir deduktif, sedangkan sisanya 53,1% (100% - 46,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Sehingga hasil analisis MRA pada tabel dapat dibuat model pada penelitian ini yaitu gambar 1. sebagai berikut:

Gambar 1. Model Hasil Penelitian



Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Pemahaman analisis transaksi sangat penting karena merupakan awalan dimulainya suatu siklus akuntansi. Siklus akuntansi yang memiliki tahapan demi tahapan yang harus dilalui sehingga sampai pada laporan keuangan. Siklus akuntansi dimulai dengan bukti transaksi. Bukti-bukti tersebut akan dicatat dalam jurnal. Penjurnalan akan dilakukan setiap terjadi transaksi berdasarkan bukti transaksi. Jurnal yang telah dibuat tersebut akan langsung dipindahkan atau diposting ke buku besar sesuai dengan akunnya masing-masing. Setelah proses posting selesai, maka disusun neraca saldo dan diketahui apakah proses yang dilakukan benar atau salah dengan melihat keseimbangan di neraca sisi debit dan kredit.

Hasil analisis regresi penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,845 dengan signifikansi 0,000. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman analisis transaksi berpengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt yang menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran ada yang namanya pengalaman tilikan (*insight*) yang memegang peranan penting dalam perilaku yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa. Hal ini

yang mendasari ketika terjadi permasalahan kesulitan belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK untuk mengamati lebih jauh mengenai materi sebelumnya yang akan mempengaruhi hasil belajar jurnal penyesuaian. karena analisis transaksi merupakan awalan suatu siklus akuntansi dimulai, dengan begitu siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar jurnal penyesuaian yang baik ketika telah memahami analisis transaksi.

Salah satu unsur pembentuk siklus akuntansi adalah pencatatan akun pada jurnal awal pencatatan yakni pencatatan transaksi. Karena dalam siklus akuntansi yang dilakukan pertama kali adalah melakukan transaksi lalu dilakukanlah analisis. Dalam melakukan analisis transaksi akan ditemukan beberapa akun yang akan dicatat dalam jurnal yang selanjutnya dimasukkan dalam buku besar, hingga didapatkan saldo masing-masing akun di buku besar. Saldo-saldo yang telah dihitung di buku besar akan dijadikan satu dalam pembuatan neraca sementara atau bisa juga disebut neraca bayangan. Setelah dihitung dan dimasukkan dalam neraca, terkadang terdapat perbedaan jumlah angka antara aktiva, passiva, dan modal. Untuk itu dalam tahap ini biasanya terdapat kekeliruan dalam memasukan data dan akan dikoreksi menggunakan jurnal penyesuaian.

Jurnal penyesuaian dibuat untuk akun-akun tertentu, pada hakikatnya adalah untuk mengoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva (harta), kewajiban, beban, pendapatan dan modal sebenarnya. Tujuan dibuat jurnal penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan yang belum sesuai dan memerlukan penyesuaian, serta untuk mengetahui apakah perkiraan riil maupun perkiraan nominal sudah menunjukkan angka yang sebenarnya sebelum disusun atau dimasukkan ke dalam neraca lajur atau laporan keuangan. Ada dua macam keadaan dimana jurnal penyesuaian (*adjustment*) perlu dibuat. Pertama, keadaan dimana suatu transaksi telah terjadi tetapi belum dicatat dalam akun. Kedua, keadaan dimana suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun, tetapi saldonya perlu dikoreksi untuk mencerminkan keadaan sebenarnya.

Transaksi-transaksi yang sudah atau belum dicatat tersebut akan dilakukan penyesuaian supaya bisa dilanjutkan tahap dimasukkan dalam kertas kerja. Untuk itu siswa haruslah memahami analisis transaksi agar tidak salah dalam menyusun jurnal penyesuaian. Jika siswa telah memahami analisis transaksi, maka dalam membuat jurnal penyesuaian akan lebih mudah.

Pengaruh Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Persamaan dasar akuntansi merupakan unsur mendasar dalam akuntansi. Siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan pengikhtisaran hingga pembuatan laporan keuangan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilewati. Pencatatan awal mengenai transaksi yang sudah terjadi hingga penjurnalan akan memerlukan waktu ketika memberi nama akun dari suatu transaksi tersebut. Proses itu biasa disebut pembuatan persamaan dasar akuntansi, dimana beberapa akun dalam akuntansi akan dikelompokkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah itu siswa akan melakukan posting buku besar, mencari saldo dari setiap akun lalu membuat neraca saldo.

Selanjutnya dalam membuat kertas kerja siswa terlebih dahulu harus membuat jurnal penyesuaian berisi akun-akun yang perlu disesuaikan. Proses ini terkadang siswa mengalami kendala dalam penyelesaiannya. Oleh karenanya berdasarkan teori Gestalt perlu adanya tilikan dalam proses pembelajaran terhadap materi yang dilalui sebelumnya. Persamaan dasar akuntansi dianggap hal yang dasar dalam pembuatan jurnal penyesuaian. Tahapan pembuatan persamaan dasar akuntansi menjadi pokok yang perlu diperhatikan, karena mengandung makna bahwa akun-akun yang masuk dalam persamaan akan mempengaruhi penjurnalan selanjutnya. Hal ini sangat berkaitan dengan penyusunan jurnal penyesuaian.

Hasil uji regresi pemahaman persamaan dasar akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,162 dengan signifikansi 0,002. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman persamaan dasar akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt yang menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran ada yang namanya pengalaman tilikan (*insight*) yang memegang peranan penting dalam perilaku yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa. Hal ini yang mendasari ketika terjadi permasalahan kesulitan belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK untuk mengamati lebih jauh mengenai materi sebelumnya yang akan mempengaruhi hasil belajar jurnal penyesuaian. Karena persamaan dasar akuntansi merupakan unsur pokok dalam pembelajaran akuntansi terutama dalam pengerjaan siklus akuntansi, dengan begitu siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar jurnal penyesuaian yang baik ketika telah memahami analisis transaksi.

Pemahaman persamaan dasar akuntansi merupakan bekal dari siswa untuk dapat memahami pembelajaran akuntansi dasar yang nantinya pasti digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Jurnal penyesuaian akan dibuat sesuai keadaan dimana laporan keuangan akan disusun. Oleh karena itu persamaan

dasar akuntansi akan ikut diperlukan dalam penyusunan jurnal penyesuaian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman persamaan dasar akuntansi berpengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, sehingga hipotesis diterima.

Pemahaman akuntansi khususnya persamaan akuntansi akan membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal persamaan dasar akuntansi. Dalam persamaan akuntansi akan menggunakan sistem akuntansi berpasangan. Sistem akuntansi berpasangan merupakan alat yang sangat efektif untuk menganalisa pengaruh dari berbagai transaksi. Persamaan akuntansi menerapkan prinsip “jumlah dari seluruh debit harus selalu sama dengan jumlah dari seluruh kredit”. Berdasarkan hal tersebut, dalam neraca jika jumlah kanan dan kiri tidak seimbang (*balance*) maka perlu adanya jurnal penyesuaian untuk dapat menyeimbangkan kedua kolom tersebut. Semua transaksi bisnis dapat dinyatakan dengan perubahan pada unsur persamaan akuntansi.

Siswa yang mempelajari akuntansi pada mulanya harus memahami persamaan akuntansi yakni mampu menerangkan bahwa Aktiva = Kewajiban + Ekuitas Pemilik. Hakikatnya aktiva = passiva, maka dari itu dari awal harus dipahami akan hal tersebut. Jika siswa telah memahami persamaan akuntansi maka dalam pengerjaan jurnal penyesuaian akan menjadi lancar.

Pengaruh Pemahaman Konsep Debit Kredit Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Konsep debit kredit merupakan materi yang begitu krusial dalam akuntansi. Siklus akuntansi yang di dalamnya terdapat proses serta tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari awal pencatatan transaksi, penjurnalan, posting hingga pembuatan laporan keuangan harus dikerjakan dengan benar dan tepat. Penjurnalan yang dilakukan akan membutuhkan kemampuan untuk mengelompokkan akun-akun yang ada dalam suatu transaksi. Dilanjutkan posting buku besar sesuai akun yang ada dengan memasukkan sesuai kolom

Debit dan Kredit lalu dihitung saldo dan dibuatlah neraca saldo. Akan dilanjutkan dengan pembuatan jurnal penyesuaian yang sangat menentukan proses selanjutnya di kertas kerja. Dalam penyusunan jurnal penyesuaian terkadang menjumpai masalah. Masalah yang begitu mendasar ini bisa dideteksi dengan mengamati proses sebelumnya sesuai dengan teori Gestalt dalam proses pembelajaran pengalaman atau tilikan (*insight*). Ditemukanlah permasalahan debit kredit yang mendasari dalam kelancaran penyusunan jurnal penyesuaian. karena posting buku besar bahkan saat penjurnalan, debit dan kredit sudah dikelompokkan sesuai akun yang telah dicatat sebelumnya.

Hasil analisis transaksi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,194 dengan signifikansi 0,031. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep debit kredit berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. konsep debit sangat penting dipahami dalam dunia akuntansi, lebih khususnya saat melakukan pencatatan transaksi yang bermuara juga pada penyusunan jurnal penyesuaian. Sesuai indikator yang ada dalam silabus akuntansi dasar kelas X akuntansi SMK maka pemahaman konsep debit kredit akan berkesinambungan dengan keberhasilan penyusunan jurnal penyesuaian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman konsep debit kredit berpengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, sehingga hipotesis diterima.

Pengoperasian debit kredit akan mempengaruhi pencatatan jurnal dalam tahapan penyusunan laporan keuangan. Diperlukan pemahaman dan ketelitian agar penempatan saldo akun debit kredit bisa sesuai aturan yang ada. Sangat jelas dibutuhkan akurasi tinggi dalam menentukan saldo akun dalam neraca saldo. Bahkan setelah perhitungan saldo dalam neraca, terkadang masih harus ada akun yang harus disesuaikan. Terkadang penyusunan jurnal penyesuaian, akun yang harusnya diposting di debit malah terbalik di posting di kredit, begitu sebaliknya. Untuk itu pemaha-

man konsep debit perlu ditekankan lagi.

Pencatatan akun untuk dimasukkan dalam debit atau kredit sebelumnya harus diketahui bahwa bagian kiri dari seluruh akun adalah debit dan bagian kanan dari seluruh akun adalah kredit. Jadi, transaksi debit dapat merupakan peningkatan dan penurunan, tergantung dari jenis akun yang terpengaruhi. Demikian pula, transaksi kredit dapat berupa peningkatan atau penurunan.

Konsep debit kredit haruslah dikuasai secara matang oleh peserta didik dengan cara banyak berlatih soal-soal debit kredit dari buku ataupun diberikan oleh guru. Pemahaman konsep debit kredit akan membantu siswa dalam menyusun jurnal penyesuaian karena hakikatnya dalam akuntansi, debit kredit akan selalu ada di setiap tahapan penyusunan laporan keuangan. Jika siswa memiliki pemahaman konsep debit kredit, maka siswa akan mudah dalam penyusunan jurnal penyesuaian.

Pengujian hipotesis secara empiris menjelaskan bahwa pemahaman konsep debit kredit berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. pemahaman konsep debit kredit menjadi penentu untuk siswa dapat mengerjakan jurnal penyesuaian dalam pembelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi.

Kemampuan Berpikir Deduktif Memoderasi Pengaruh Pemahaman Persamaan Akuntansi terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Pemikiran deduktif akan memperkuat pengaruh pemahaman siswa mengenai analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Karena proses psikologis yang berlangsung di balik pemahaman adalah kemampuan dalam menemukan hubungan logis antara analisis transaksi untuk penyusunan jurnal penyesuaian. Artinya, sampai saat ini, proses kognitif yang lebih tinggi berperan di dalamnya yang melibatkan proses abstraksi dan pembentukan hipotesis dalam bentuk representasi mental yang bersifat simbolis tentang makna. Maka dari itu siswa yang melakukakan pemahaman analisis transaksi dengan

diperkuat menggunakan pemikiran deduktif akan lebih mempengaruhi hasil belajar jurnal penyesuaian.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,175 dengan signifikansi 0,033. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman analisis transaksi berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir deduktif memoderasi pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, sehingga hipotesis diterima. Akan tetapi pengaruh yang diberikan oleh variabel moderating adalah pengaruh negatif yang artinya kemampuan berpikir deduktif memperlemah pengaruh analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. karena dalam pembelajaran akuntansi khususnya akuntansi dasar, siswa lebih membutuhkan praktik pembuatan jurnal-jurnal, hingga penyusunan laporan keuangan sehingga kemampuan berpikir deduktif tidak memperkuat pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Teori *transfer of training* merupakan berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang atau individu. Dalam hal ini individu akan mengembangkan bahkan menyimpulkan suatu konsep ataupun teori yang dimilikinya agar dapat diterapkan dalam praktik di kehidupan sehari-hari termasuk dalam sebuah pembelajaran di sekolah yang memberikan materi mengenai teori dan konsep yang bersangkutan dengan apa yang telah dipelajari. Pemahaman analisis transaksi merupakan variabel yang dapat menjelaskan kemampuan individu mengenai kompetensi analisis transaksi pada siswa. Siswa yang memiliki nilai tes pemahaman analisis transaksi tinggi memiliki nilai hasil belajar jurnal penyesuaian yang baik pula. Memiliki tingkat pemahaman yang baik, didukung dengan kemampuan berpikir deduktif yang baik akan menghasilkan kemampuan penguasaan materi yang baik pula. Maka siswa yang telah memahami analisis transaksi didukung dengan memiliki ke-

mampuan berpikir deduktif maka dalam hasil belajar jurnal penyesuaian akan menghasilkan skor atau nilai yang baik pula

Pengujian hipotesis secara empiris menjelaskan bahwa pemahaman analisis transaksi berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian dimoderasi oleh kemampuan berpikir deduktif terbukti. pemahaman analisis transaksi yang dimoderasi kemampuan berpikir deduktif mampu menjadi penentu untuk siswa dapat mengerjakan jurnal penyesuaian dalam pembelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi.

Kemampuan Berpikir Deduktif Memoderasi Pengaruh Pemahaman Persamaan Akuntansi terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan Teori *Transfer of Training* menurut Aristoteles jika latihan otak dilakukan secara signifikan maka akan mencapai kemampuan yang maksimal (Soejanto, 1995). Kemampuan disini dimaksudkan adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu yang telah dilatih sebelumnya. Siswa yang telah dilatih, maka akan dapat melaksanakan sesuatu yang didapat dari pelatihan tersebut. Pelatihan pengerjaan jurnal penyesuaian yang didukung cara berpikir mengenai materi serta persamaan akuntansi dengan tingkat pemahaman yang baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal.

Hasil penelitian dengan analisis regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,636 dengan signifikansi 0,526. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir deduktif tidak memoderasi pemahaman persamaan dasar akuntansi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir deduktif memoderasi pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, sehingga hipotesis ditolak.

Menyusun jurnal penyesuaian perlu pemahaman yang lebih dalam persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi akan mengantarkan siswa dalam pemahaman pen-

catatan, penjurnalan serta pengikhtisaran. Dalam melakukan pemahaman tentunya diperlukan pemikiran yang kritis terhadap suatu hal. Proses pemahaman melibatkan proses pikir yang rumit, karena dalam memahami pengelolaan ilmu akan berlangsung mulai dari menafsirkan, definisi ulang sampai pengungkapan menurut bahasanya sendiri.

Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi akan mengantarkan pembelajaran akuntansi menjadi lebih jelas. Dengan konsep Aktiva selalu sama dengan jumlah Kewajiban dengan Ekuitas pemilik, maka ketika menjumpai pencatatan akan otomatis menggunakan persamaan akuntansi. Oleh karena itu, Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi yang di dukung dengan pemikiran deduktif dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam melakukan penyusunan jurnal penyesuaian yang dibutuhkan. Siswa yang memiliki Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi dengan diperkuat pemikiran deduktif akan berpengaruh pada hasil belajar jurnal penyesuaian.

Pengujian hipotesis secara empiris menjelaskan bahwa pemahaman persamaan dasar akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian dimoderasi oleh kemampuan berpikir deduktif tidak terbukti. pemahaman persamaan dasar akuntansi yang dimoderasi kemampuan berpikir deduktif belum mampu menjadi penentu untuk siswa dapat mengerjakan jurnal penyesuaian dalam pembelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi.

Kemampuan Berpikir Deduktif Memoderasi Pengaruh Pemahaman Persamaan Akuntansi terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Pemahaman konsep debit kredit merupakan modal dalam pembelajaran akuntansi, khususnya untuk penyusunan jurnal penyesuaian yang di dalamnya juga terdiri dari akun yang di debit otomatis berpasangan dengan akun yang di kredit. Karena jumlah dari seluruh debit harus selalu sama dengan jumlah yang di kredit. Proses pemahaman konsep

debit kredit yang diperkuat dengan pemikiran deduktif, yakni dapat mengambil inti konsep debit kredit akan mempermudah dalam penyusunan jurnal penyesuaian.

Berdasarkan Teori *Transfer of Training* menurut Aristoteles jika latihan otak dilakukan secara signifikan maka akan mencapai kemampuan yang maksimal (Soejanto, 1995). Kemampuan disini dimaksudkan adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu yang telah dilatih sebelumnya. Siswa yang telah dilatih, maka akan dapat melaksanakan sesuatu yang didapat dari pelatihan tersebut. Pelatihan pengerjaan jurnal penyesuaian yang didukung cara berpikir mengenai materi konsep debit kredit dengan tingkat pemahaman yang baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal.

Menyusun jurnal penyesuaian perlu pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep debit kredit. Konsep debit kredit akan mengantarkan siswa dalam proses penjurnalan, dilanjutkan posting buku besar dan juga pembuatan jurnal penyesuaian. Dalam melakukan pemahaman tentunya diperlukan pemikiran yang kritis terhadap suatu hal. Proses pemahaman melibatkan proses pikir yang rumit, karena dalam memahami pengelolaan ilmu akan berlangsung mulai dari menafsirkan, definisi ulang sampai pengungkapan menurut bahasanya sendiri.

Hasil analisis transaksi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,442 dengan signifikansi 0,660. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman analisis transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir deduktif memoderasi pangaruh pemahaman analisis transaksi berpengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, sehingga hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis secara empiris menjelaskan bahwa pemahaman analisis transaksi berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian dimoderasi oleh kemampuan berpikir deduktif tidak terbukti. pemahaman analisis transaksi yang dimoderasi kemampu-

an berpikir deduktif tidak mampu menjadi penentu untuk siswa dapat mengerjakan jurnal penyesuaian dalam pembelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman analisis transaksi mempengaruhi siswa dalam pengerjaan atau penyusunan jurnal peyesuaian materi pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 23 yang menunjukkan nilai pengaruh sebesar 3,845. (2) Pemahaman persamaan dasar akuntansi mempengaruhi siswa dalam pengerjaan atau penyusunan jurnal peyesuaian materi pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 23 yang menunjukkan nilai pengaruh sebesar 3,162. (3) Pemahaman konsep debit kredit mempengaruhi siswa dalam pengerjaan atau penyusunan jurnal peyesuaian materi pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 23 yang menunjukkan nilai pengaruh sebesar 2,194. (4) Pemahaman analisis transaksi dengan kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel moderating mempengaruhi siswa dalam pengerjaan atau penyusunan jurnal peyesuaian materi pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 23 yang menunjukkan nilai pengaruh sebesar -2,175. (5) Pemahaman persamaan dasar akuntansi dengan kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi siswa dalam pengerjaan atau penyusunan jurnal peyesuaian materi pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 23 yang menunjukkan

nilai pengaruh sebesar 0,442. (6) Pemahaman konsep debit kredit dengan kemampuan berpikir deduktif sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi siswa dalam pengerjaan atau penyusunan jurnal peyesuaian materi pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 23 yang menunjukkan nilai pengaruh sebesar -0,636.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman. Segala kerendahan hati, Peneliti menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang. (2) Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian. (3) Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi atas arahan dalam penyusunan skripsi. (4) Ita Nuryana, S.Pd, M.Pd., Dosen Wali Rombel Pendidikan Akuntansi B 2014. (5) Dr. Agus Wahyudin, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kemudahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. (6) Drs. Saiful Hadi, M.Pd, Kepala SMK Negeri 1 Kudus, atas izin penelitian. (7) Nurul Hidayah, S.Pd, Guru Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan pada saat penelitian. (8) Bapak ibu staf pengajar Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus, atas kerja samanya dan telah bersedia membantu sepenuh hati dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. (9) Siswasiswi Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus, atas kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. (10) Keluargaku tercinta

yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan do'a dan kasih sayangnya. (11) Rekan-rekan seperjuangan, kelas Pendidikan Akuntansi B dan seluruh teman-temanku atas bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (15th ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lefrancois, G. R. (1995). *Theories of Human Learning*. (K. Report, Ed.). Book/Cole Publishing Company.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2006). *Accounting Theory (Lima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmawati, M. N. (2010). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Peer Lesson dengan Mengoptimalkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi (satu)*. Jakarta: Erlangga.
- Soejanto, A. (1995). *Bimbingan Kearah Kita Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2008). *teor-teori belajar*. Retrieved from <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/teori-teori-belajar/>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (23rd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaka, S., Sithole, M., & Abeysekera, I. (2017). *Pendidikan Akuntansi Teori Beban Kognitif Perspektif Seedwell Tanaka Muyako Sithole dan Indra Abeysekera*.